

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan), di mana terdapat potensi konflik kepentingan yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi dan perbedaan tujuan di antara kedua pihak tersebut. Manajemen sebagai *agent* dapat mengambil keputusan yang mengutamakan kepentingan pribadinya namun berpotensi merugikan pemegang saham sebagai *principal*, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan dan pemberian insentif yang tepat guna menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak. Perbedaan kepentingan tersebut juga tercermin dalam kebijakan perpajakan, di mana pemilik perusahaan mengharapkan keuntungan yang optimal melalui efisiensi beban pajak yang legal, sementara pemerintah berkepentingan untuk memaksimalkan penerimaan pajak negara.

Teori agensi memiliki beberapa prinsip dasar di antaranya yaitu (Eisenhardt, 1989):

1. Terdapat hubungan kontraktual antara *agent* dan *principal*, di mana *principal* memberikan otoritas kepada agent untuk bertindak dalam mengelola aset atau kepentingan yang dipercayakan kepadanya.
2. Terdapat potensi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, di mana *agent* memiliki insentif untuk mengutamakan kepentingan pribadinya yang dapat bertentangan dengan kepentingan *principal*.
3. Terdapat asimetri informasi antara *principal* dan agen, karena agen memiliki informasi tertentu mengenai situasi dan keadaan pada perusahaan daripada *principal*, dengan memanfaatkan keuntungan diri sendiri.
4. Mengatasi konflik kepentingan dan asimetri informasi, *principal* harus melakukan pengawasan dan pengendalian pada agen. Hal ini dilakukan untuk keberjalanan seperti: insentif keuangan dan struktur insentif lainnya, dan pengawasan langsung.

Penerapan pada prinsip-prinsip teori keagenan dengan menunjukkan dalam suatu praktiknya manajemen sebagai agen mempunyai kecenderungan untuk bertindak keuntungan sendiri guna memaksimalkan kepentingannya individu. Adanya kepentingan dan asimetri informasi

antara principal dan agen dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan tidak sepenuhnya sejalan dengan tujuan principal, termasuk dalam kebijakan perpajakan perusahaan. Salah satu bentuk tindakan keuntungan sendiri tersebut adalah melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) guna meminimalkan beban pajak yang tercermin nilai ETR. Semakin meningkat laba perusahaan, akan besar dorongan untuk mengelola pajak secara agresif supaya laba setelah pajak tetap optimal. Selain itu, penggunaan *leverage* melalui pembiayaan utang juga dapat dimanfaatkan pada manajemen sebagai sarana pengurang pajak melalui beban bunga (*tax shield*).

Dalam konteks teori keagenan menurut (Jensen & Meckling, 1976) dan (Eisenhardt, 1989) menjadi instrumen bagi manajemen dalam mengelola beban pajak perusahaan. ETR kemudian digunakan untuk menilai praktik keagenan sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas suatu entitas bisnis dalam memperoleh keuntungan dari seluruh aset maupun modal yang tersedia. Profitabilitas merupakan ukuran kesehatan finansial dan efisiensi operasional pada sebuah perusahaan (Pasha dkk., 2024). Rasio yang lazim dipakai dalam kajian ini yaitu *Return*

on Assets (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan aset menghasilkan laba bersih.

b. Leverage

Leverage adalah penggunaan utang untuk mendanai pembelian pada aset atau operasional perusahaan dengan keuntungan yang dihasilkan dari aset tersebut akan lebih besar daripada biaya Bunga pinjaman. *Leverage* menunjukkan seberapa banyak suatu perusahaan menggunakan pinjaman untuk mendapatkan modal. Rasio utang terhadap ekuitas DER adalah indikator umum yang digunakan untuk mengukur *leverage* (Pratama Panjaitan & Martinus Ismail, 2021).

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Judul	Permasalahan & Hipotesis	Metode	Hasil
(2)	(3)	(4)	(5)
(Putri & Nurhayati, 2025). meneliti mengenai: "Pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap tax avoidance pada perusahaan Food & Beverage."	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (diukur dengan ETR). • Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Tax Avoidance (diukur dengan ETR). 	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR
(Fransisca Sherly, 2022) meneliti mengenai: " <i>Pengaruh profitabilitas, leverage, audit quality, dan faktor lainnya terhadap tax avoidance.</i> "	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance yang diukur dengan ETR. • Pengaruh <i>leverage</i> terhadap tax avoidance yang diukur dengan ETR. • Pengaruh audit quality terhadap tax avoidance yang diukur dengan ETR. • Pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance yang diukur dengan ETR. • Pengaruh institusional 	Penelitian kuantitatif dengan metode regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap ETR. • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. • Audit quality tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. • Capital intensity tidak berpengaruh signifikan

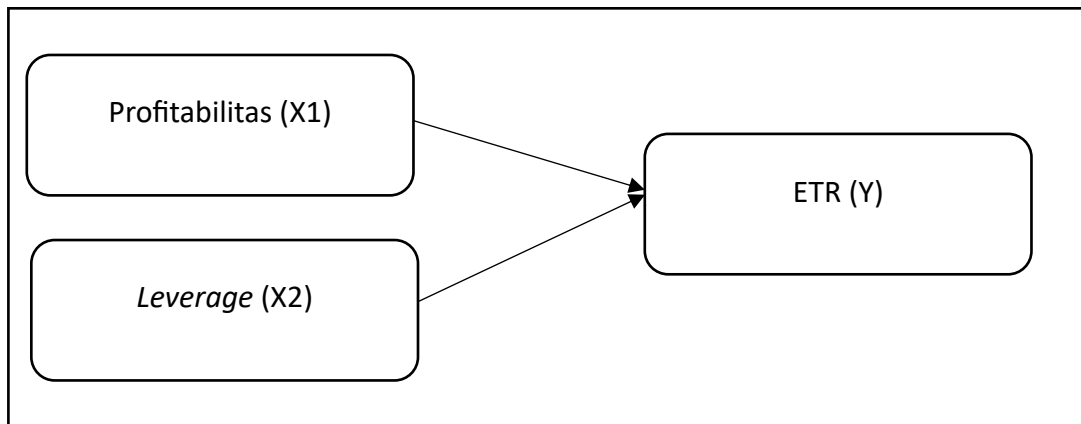
	<p>ownership terhadap tax avoidance yang diukur dengan ETR.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh sales growth terhadap tax avoidance yang diukur dengan ETR. • Pengaruh komite audit terhadap tax avoidance yang diukur dengan ETR. 		<p>terhadap ETR.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Institusional ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. • Sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. • Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.
<p>(Rizky & Andayani, 2025) meneliti mengenai: "<i>Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan.</i>"</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance. • Pengaruh leverage terhadap tax avoidance. 	<p>Pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda dan teknik purposive sampling.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance • <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance

<p>(Rahmawati, 2019) meneliti mengenai: Pengaruh Size, <i>Leverage</i>, Profitabilitas dan <i>Capital Intensity</i> ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Size berpengaruh terhadap ETR. • Profitabilitas berpengaruh terhadap ETR. • <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap ETR. • <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap ETR. 	<p>Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan uji asumsi klasik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Size tidak berpengaruh terhadap ETR. • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ETR. • <i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap ETR. • <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap ETR.
<p>(Satyo & Paranita, 2025) <i>The Effect of Size, Profitability, Leverage and Capital Intensity on the Effective Tax Rate (ETR) in Food and Beverage Industry Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitability</i> berpengaruh terhadap ETR. • <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap ETR. • <i>Company size</i> berpengaruh terhadap ETR. • <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap ETR. 	<p>Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap ETR. • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh negatif terhadap ETR. • <i>Company size</i> tidak berpengaruh positif terhadap ETR. • <i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap ETR.

<p>(Kamarullah, 2026) <i>The Effect of Profitability, Leverage, Company Size, Fixed Asset Insensity, Institusional Ownership, and Tax Facilities on Tax Management.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak yang diukur oleh ETR. • <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen pajak yang diukur oleh ETR. • <i>Size</i> berpengaruh terhadap manajemen pajak yang diukur oleh ETR. • Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak yang diukur oleh ETR. • Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak yang diukur oleh ETR. • Fasilitas pajak berpengaruh terhadap manajemen pajak yang diukur oleh ETR. 	<p>Kuantitatif dengan regresi linier berganda, data sekunder dan uji asumsi klasik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. • <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. • <i>Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. • Intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan. • Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan. • Fasilitas pajak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.
---	---	---	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019), hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya melalui serangkaian analisis dan proses pengumpulan data. Hipotesis dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu: hipotesis nol (H_0) yang menjelaskan tidak terdapatnya pada perbedaan ataupun hubungan antar hipotesis alternatif (H_1) yang menjelaskan terdapatnya perbedaan ataupun hubungan antar variabel maka hipotesis riset ini.

Hipotesis dalam penelitian saya ini disusun berdasarkan pada dua variabel independen utama yang diduga memengaruhi ETR pada emiten sektor manufaktur yang tercatat di BEI pada rentang waktu 2020–2024,

yaitu: tingkat keuntungan diproksikan melalui ROA, sedangkan beban utang diproksikan menggunakan DER.

Kajian dilakukan untuk menguji apakah kedua faktor tersebut signifikan dalam menjelaskan variasi ETR di tengah dinamika ekonomi pasca pandemi COVID-19 dan reformasi perpajakan Indonesia (UU HPP). ETR dipilih sebagai variabel dependen karena kemampuannya merefleksikan beban pajak riil perusahaan setelah berbagai strategi perencanaan pajak dan pemanfaatan fasilitas fiskal, sehingga lebih informatif dibandingkan tarif pajak statuter.

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Profitabilitas mencerminkan kekuatan perusahaan dalam meraih laba, di mana tingkat keuntungan yang besar berpotensi meningkatkan beban pajak perusahaan. Situasi ini memicu manajemen untuk melakukan perencanaan pajak dengan memanfaatkan insentif pajak, perbedaan perlakuan akuntansi dan fiskal, serta celah regulasi yang tersedia secara legal guna menekan beban pajak. Sebagai hasilnya, entitas bisnis yang menunjukkan profitabilitas tinggi tidak selalu mengalami *Effective Tax Rate* (ETR) yang signifikan. Dengan demikian, profitabilitas dianggap sebagai elemen yang berpotensi berdampak negatif terhadap ETR di perusahaan manufaktur.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR

b. Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Untuk menilai pemanfaatan utang dengan struktur pengeluaran perusahaan, di mana biaya bunga dari utang dapat dianggap sebagai pengeluaran yang mengurangi keuntungan yang dikenakan pajak. Ketika tingkat *leverage* yang lebih tinggi, maka semakin besar kemungkinan pengurangan keuntungan kena pajak yang diperoleh dari biaya bunga, sehingga *Effective Tax Rate* (ETR) yang dibayar perusahaan biasanya lebih rendah. Oleh karena itu, *leverage* dipandang berpotensi berpengaruh negatif terhadap ETR pada sektor manufaktur.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ETR